

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

MIN 1 Barito Utara adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah. MIN 1 Barito Utara yang terletak di Jl. Manggis No. 33 Rt. 02 Rw. 01 Kelurahan Melayu Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah. Sejak berdirinya pada tahun 1993 telah banyak sekali mengalami perubahan dan perkembangan, dan didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 1 Barito Utara

MIN 1 Barito Utara adalah berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MIS) filial dari MIN Palangka Raya. MIN 1 Barito Utara memiliki luas areal 3.076M² terdapat fasilitas 22 ruang belajar, 1 ruang Guru Perempuan, 1 Ruang Guru Laki –laki, dan 1 ruang kepala Madrasah dan Ruang TU yang berlokasi di jalan manggis No. 33 Rt. 02 Rw. 01 Kelurahan Melayu Kecamatan Teweh Tengah Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah.

Selanjutnya dengan keputusan Menteri Agama No. 244 Tahun 1993 Tentang Pembukaan Pengertian Madrasah dengan persetujuan Menteri Pendaya gunaan

Aparatur Negara dengan Surat Keputusan Nomor : B – 1063 / I / 93 tanggal 1 Oktober 1993 dengan nomor urut 75 MIN Melayu dinegerikan.

MIN 1 Barito Utara adalah jenjang pendidikan Tingkat Dasar yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Dengan semakin berkembangnya tuntutan peningkatan mutu Madrasah, maka kualifikasi guru-guru juga pun ditingkatkan yang semula D-II menjadi S-I.

Dengan keberadaan MIN 1 Barito Utara disambut positif oleh masyarakat dan pemerintah selalu memperhatikan baik dari Kementerian Agama maupun dari Dinas Pendidikan Kabupaten. Mengenai sarana dan prasarana juga diperhatikan dan tenaga pengajarnya juga mendapat kesempatan untuk menempuh jenjang S-I.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN 1 Barito Utara yaitu:

- a. H. Husni Tamrin, S.Pd.I, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegerikannya MIN 1 Barito Utara, yaitu pada tahun 1993-2004
- b. H. M. Hatta, S.Pd.I, menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2004-2010
- c. Alpiansyah, S.Ag, menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2010-2013
- d. Mahlil Riduan, S.Pd.I, menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2013-2017
- e. Sabariah, S.Ag, menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2017- hingga sekarang.

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Barito Utara

Sebagaimana madrasah yang lain, MIN 6 HSU juga memiliki Visi dan Misi sebagai berikut

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi dilembaga pendidikan MIN 1 Barito Utara adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman Bertaqwa, Cerdas dan Berakhlak Mulia serta Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi

Selain visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi di lembaga pendidikan MIN 1 Barito Utara adalah :

- 1) Meningkatkan disiplin Pendidikan dan Pembelajaran.
- 2) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak
- 3) Meningkatkan pelayanan khususnya pada Pendidikan dasar.
- 4) Menyiapkan generasi Unggul yang memiliki potensi dibidang Imtaq dan Iptek.
- 5) Membentuk sumberdaya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif, dan mandiri.
- 6) Membangun citra Madrasah yang bercirikhaskan Agama Islam.

c. Tujuan

- 1) Agar hasil Ujian Sekolah (US) menjadi lebih baik
- 2) Lulusan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

- 3) Pelaksanaan proses belajar mengajar lebih baik
- 4) Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah meningkat

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MIN 1 Barito Utara

MIN 1 Barito Utara pada tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 43 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 18 orang PNS dan 27 orang tenaga honorer. Berlatar belakang pendidikan SI sebanyak 43 orang, D3 sebanyak 1 orang, SLTA/ sederajat sebanyak 2 orang, yang memiliki tugas pokok masing-masing. (lihat pada lampiran III).

5. Keadaan siswa MIN 1 Barito Utara

MIN 1 Barito Utara terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Keadaan kelas cukup representatif untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, dengan jumlah seluruh siswa adalah 798.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV semester genap tahun Pelajaran 2018/2019, pada MIN 1 Barito Utara, kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa untuk kelas IVA dan berjumlah 36 siswa untuk kelas IVB yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan untuk kelas IVA dan terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 19 orang. (lihat dari lampiran IV)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Barito Utara

MIN 1 Barito Utara mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Adapun diantaranya bangunan yang ada di sekolah ini terdiri dari 1 ruang kepala

sekolah, 1 ruang guru perempuan, 1 ruang guru laki-laki, 1 ruang TU, 1 ruang UKS dan 22 ruang kelas serta mempunyai mushalla, tempat parkir guru, 4 ruang WC, 1 ruang kamar mandi.

Sedangkan sarana lainnya yang dimiliki adalah lapangan tempat upacara bendera berlangsung, lapangan tersebut dimanfaatkan juga sebagai tempat olahraga (lihat pada lampiran V).

B. Penyajian Data

1. Proses Pembelajaran Tematik Tema Cita citaku dengan Media Benda Boneka Tangan

a. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Boneka Tangan (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV A atau kelas eksperimen serta hasil wawancara dengan guru Tematik dapat diketahui bahwa media boneka tangan tidak pernah digunakan dalam pembelajaran tematik, sehingga ini pertama kalinya digunakan media pembelajaran tersebut.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel halaman berikut.

Tabel X Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
Pertama	15 Februari 2019	1	Tes Awal (<i>Pretest</i>)
Kedua	15 Februari 2019	3-4	Bahasa Indonesia
Ketiga	16 Februari 2019	1-2	IPA
Keempat	19 Februari 2019	1-2	SBdP
Kelima	19 Februari 2019	3-4, 5-6	PKN, IPS
Keenam	20 Februari 2019	3-4	Tes akhir (<i>Posttest</i>)

Adapun pelaksanaan pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media boneka tangan (lihat lampiran XVII dan XVIII) perumusan tujuan, menyiapkan materi, media pembelajaran, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian.

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*. Pertemuan pertama melaksanakan *pretest* peserta didik. Pertemuan kedua mempelajari tentang Bahasa Indonesia. Pertemuan ketiga mempelajari tentang IPA. Pertemuan keempat

mempelajari tentang SBdP dan pertemuan kelima mempelajari tentang PKN dan IPS. Sedangkan pertemuan keenam melaksanakan *posttest*.

3) Tahap Evaluasi

Fungsi evaluasi ini ialah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru tematik. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian kognitif yaitu dengan cara guru memberikan 20 soal pilihan ganda. Penilaian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan pertama (*pretest*) dan keenam (*posttest*). Penilaian sikap dan keterampilan dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu pada pertemuan kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Penilaian sikap disini mengamati 4 sikap siswa, yaitu perhatian, keaktifan, kerjasama, dan responsif. Masing-masing sikap diberi skala 1 sampai 4. Sedangkan penilaian keterampilan disini adalah menjelaskan dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi serta mengidentifikasi ciri-ciri puisi, membuat kesimpulan dari hasil pengamatan terhadap daur hidup kupu-kupu dan belalang, mengidentifikasi tempo dan tinggi rendahnya nada dalam lagu, mengidentifikasi hubungan karakteristik ruang dengan SDA yang ada dilingkungannya dan mengidentifikasi keragaman kegiatan dalam masyarakat.

b. Penilaian Proses Siswa dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen

1) Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Tematik kelas eksperimen pertemuan pertama termasuk kualifikasi baik dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Tabel XI Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
13 – 16	0	0%	Sangat Baik
9 - 12	31	96,87%	Baik
5 - 8	1	3,12%	Cukup
≤ 4	0	0%	Kurang
Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 32 siswa, ada 31 orang atau 96,87% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 1 orang atau 3,12% yang termasuk kualifikasi cukup. Data hasil penilaian sikap kelas eksperimen secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXIII.

2) Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua

Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Tematik kelas eksperimen pertemuan kedua termasuk kualifikasi baik dapat dilihat pada halaman berikut.

Tabel XII Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
13 – 16	9	28,12%	Sangat Baik
9 - 12	23	71,87%	Baik
5 - 8	0	0%	Cukup
≤ 4	0	0%	Kurang
Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 32 siswa, ada 9 orang atau 28,12% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 23 orang atau 71,87% yang termasuk kualifikasi baik. Data hasil penilaian sikap kelas eksperimen secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXIII.

3) Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga

Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Tematik kelas eksperimen pertemuan ketiga termasuk kualifikasi baik dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Tabel XIII Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
13 – 16	12	37,5%	Sangat Baik
9 - 12	20	62,5%	Baik
5 - 8	0	0%	Cukup
≤ 4	0	0%	Kurang
Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 32 siswa, ada 12 orang atau 37,5% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 20 orang atau 62,5% yang termasuk kualifikasi baik. Data hasil penilaian sikap kelas eksperimen secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXIII.

4) Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas Eksperimen Pertemuan Keempat

Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Tematik kelas eksperimen pertemuan keempat termasuk kualifikasi sangat baik dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Tabel XIV Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Keempat

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
13 – 16	29	90,62%	Sangat Baik
9 - 12	3	9,37%	Baik
5 - 8	0	0%	Cukup
≤ 4	0	0%	Kurang
Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 32 siswa, ada 29 orang atau 90,62% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 3 orang atau 9,37% yang termasuk kualifikasi baik. Data hasil penilaian sikap kelas eksperimen secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXIII.

5) Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

Hasil penilaian keterampilan siswa kelas eksperimen pertemuan pertama termasuk kualifikasi baik.

Tabel XV Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
16 – 20	0	0%	Sangat Baik
11 – 15	5	15,62%	Baik
6 – 10	28	87,5%	Cukup
≤ 5	0	0%	Kurang
Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 32 siswa, ada 5 orang atau 15,62% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 28 orang atau 87,5% yang termasuk kualifikasi cukup. Data hasil penilaian keterampilan kelas eksperimen secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXV.

6) Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua

Hasil penilaian keterampilan siswa kelas eksperimen pertemuan kedua termasuk kualifikasi baik. Dari 32 siswa, ada 20 orang atau 62,5% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 12 orang atau 37,5% yang termasuk kualifikasi cukup. Data hasil penilaian keterampilan kelas eksperimen secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXV.

Tabel XVI Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
16– 20	0	0%	Sangat Baik
11 – 15	20	62,5%	Baik
6 – 10	12	37,5%	Cukup
≤ 5	0	0%	Kurang
Jumlah	32	100	

7) Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga

Hasil penilaian keterampilan siswa kelas eksperimen pertemuan ketiga termasuk kualifikasi baik..

Tabel XVII Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
16– 20	5	15,62%	Sangat Baik
11 – 15	26	81,25%	Baik
5 – 10	1	3,12%	Cukup
≤ 5	0	0%	Kurang
Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 32 siswa, ada 5 orang atau 15,62% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 26 orang atau 81,25% yang termasuk kualifikasi baik dan ada 1 orang atau 3,12% yang termasuk kualifikasi

cukup. Data hasil penilaian keterampilan kelas eksperimen secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXV.

8) Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Keempat

Hasil penilaian keterampilan siswa kelas eksperimen pertemuan pertama termasuk kualifikasi sangat baik.

Tabel XVIII Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Keempat

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
16– 20	31	96,87%	Sangat Baik
11 – 15	1	3,12%	Baik
6 – 10	0	0%	Cukup
≤ 5	0	0%	Kurang
Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 32 siswa, ada 31 orang atau 96,87% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 1 orang atau 3,12% yang termasuk kualifikasi baik. Data hasil penilaian keterampilan kelas eksperimen secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXV.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik tanpa Menggunakan Media Boneka Tangan (Kelas Kontrol)

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel halaman berikut.

Tabel XIX Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
Pertama	21 Februari 2019	1	Tes Awal (<i>Pretest</i>)
Kedua	22 Februari 2019	5-6	Bahasa Indonesia
Ketiga	23 Februari 2019	1-2	IPA
Keempat	25 Februari 2019	1-2	SBdP
Kelima	26 Februari 2019	1-2, 5-6	PKN, IPS
Keenam	28 Februari 2019	1-2	Test Akhir (<i>Posttest</i>)

Adapun pelaksanaan pembelajarannya terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode ceramah (lihat lampiran XIX, dan XX), perumusan tujuan, menyiapkan materi, merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, dan menyiapkan alat penilaian.

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*. Pertemuan pertama melaksanakan *pretest* peserta didik. Pertemuan kedua mempelajari tentang Bahasa Indonesia. Pertemuan ketiga mempelajari tentang IPA. Pertemuan keempat mempelajari tentang SBdP dan pertemuan kelima mempelajari tentang PKN dan IPS. Sedangkan pertemuan keenam melaksanakan *posttest*.

3) Tahap Evaluasi

Fungsi evaluasi ini ialah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru mata pelajaran tematik. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif, afektif dan keterampilan.

Penilaian kognitif yaitu dengan cara guru memberikan 20 soal pilihan ganda. Penilaian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan pertama (*pretest*) dan keenam (*posttest*). Penilaian sikap dan keterampilan dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu pada pertemuan kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Penilaian sikap disini mengamati 4 sikap siswa, yaitu perhatian, keaktifan, kerjasama, dan responsif. Masing-masing sikap diberi skala 1 sampai 4. Sedangkan penilaian keterampilan disini adalah menjelaskan dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi serta mengidentifikasi ciri-ciri puisi, membuat kesimpulan dari hasil pengamatan terhadap daur hidup kupu-kupu dan belalang, mengidentifikasi tempo dan tinggi rendahnya nada dalam lagu, mengidentifikasi hubungan karakteristik ruang dengan SDA yang ada dilingkungannya dan mengidentifikasi keragaman kegiatan dalam masyarakat.

d. Penilaian Proses Siswa dalam Pembelajaran Kelas Kontrol

1) Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas Kontrol Pertemuan Pertama

Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Tematik kelas kontrol pertemuan pertama termasuk kualifikasi baik dapat dilihat pada halaman berikut.

Tabel XX Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Pertama

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
13 – 16	0	0%	Sangat Baik
9– 12	25	69,44%	Baik
5 – 8	11	30,55%	Cukup
≤ 4	0	0%	Kurang
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa, ada 25 orang atau 69,44% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 11 orang atau 30,55% yang termasuk kualifikasi cukup. Data hasil penilaian sikap kelas kontrol 2 secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXIV.

2) Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas Kontrol Pertemuan Kedua

Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Tematik kelas kontrol pertemuan kedua termasuk kualifikasi baik dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel XXI Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Kedua

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
13 – 16	0	0%	Sangat Baik
9– 12	34	94,44%	Baik
5 – 8	2	5,55%	Cukup
≤ 4	0	0%	Kurang
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa, ada 34 orang atau 94,44% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 2 orang atau 5,55% yang termasuk kualifikasi cukup. Data hasil penilaian sikap kelas kontrol secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXIV.

3) Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas Kontrol Pertemuan Ketiga

Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Tematik kelas kontrol pertemuan ketiga termasuk kualifikasi baik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXII Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Ketiga

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
13 – 16	5	13,88%	Sangat Baik
9– 12	31	86,11%	Baik
5 – 8	0	0%	Cukup
≤ 4	0	0%	Kurang
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa, ada 5 orang atau 13,88% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 31 orang atau 86,11% yang termasuk kualifikasi baik. Data hasil penilaian sikap kelas kontrol secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXIV.

4) Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas Kontrol Pertemuan Keempat
 Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Tematik kelas

kontrol pertemuan pertama termasuk kualifikasi baik dapat dilihat pada halaman berikut.

Tabel XXIII Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Keempat

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
13 – 16	10	27,77%	Sangat Baik
9– 12	25	69,44%	Baik
5 – 8	1	2,77%	Cukup
≤ 4	0	0%	Kurang
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa, ada 10 orang atau 27,77% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik, ada 25 orang atau 69,44% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 1 orang atau 2,77% yang termasuk kualifikasi cukup. Data hasil penilaian sikap kelas kontrol secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXIV.

5) Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Pertama

Hasil penilaian keterampilan siswa kelas Kontrol pertemuan pertama termasuk kualifikasi baik dapat dilihat pada halaman berikut.

Tabel XXIV Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Pertama

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
15– 20	0	0%	Sangat Baik
11 – 15	16	44,44%	Baik
6 – 10	20	55,55%	Cukup
≤ 5	0	0%	Kurang
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa, ada 16 orang atau 44,44% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 20 orang atau 55,55% yang termasuk kualifikasi cukup. Data hasil penilaian keterampilan kelas kontrol secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXVI.

6) Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Kedua

Hasil penilaian keterampilan siswa kelas kontrol pada pertemuan kedua termasuk kualifikasi baik dapat dilihat pada halaman berikut.

Tabel XXV Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Kedua

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
16 – 20	0	0%	Sangat Baik
11 – 15	26	72,22%	Baik
6 – 10	10	27,77%	Cukup
≤ 5	0	0%	Kurang
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa, ada 26 orang atau 72,22% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 10 orang atau 27,77% yang termasuk kualifikasi cukup. Data hasil penilaian keterampilan kelas kontrol secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXVI.

7) Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Ketiga

Hasil penilaian keterampilan siswa kelas kontrol pada pertemuan ketiga termasuk kualifikasi baik dapat dilihat pada halaman berikut.

Tabel XXVI Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Ketiga

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
16– 20	3	8,33%	Sangat Baik
11 – 15	33	91,66%	Baik
6 – 10	0	0%	Cukup
≤ 5	0	0%	Kurang
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa, ada 3 orang atau 8,33% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 33 orang atau 91,66% yang termasuk kualifikasi baik. Data hasil penilaian keterampilan kelas kontrol secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXVI.

8) Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Keempat

Hasil penilaian keterampilan siswa kelas kontrol pada pertemuan keempat termasuk kualifikasi baik dapat dilihat pada halaman berikut.

Tabel XXVII Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Keempat

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
16– 20	9	25%	Sangat Baik
11 – 15	27	75%	Baik
5 – 10	0	0%	Cukup
≤ 5	0	0%	Kurang
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa, ada 9 orang atau 25% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 27 orang atau 75% yang termasuk kualifikasi baik. Data hasil penilaian keterampilan kelas kontrol secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXVI.

2. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Tematik Siswa

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Kemampuan Awal Siswa Kelas Eksperimen

Hasil kemampuan Awal siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut. Dari 32 siswa, ada 1 orang yang termasuk pada kualifikasi sangat baik, ada 1 orang yang termasuk kualifikasi baik, ada 7 orang yang termasuk kualifikasi cukup, ada 19 orang yang termasuk kualifikasi kurang dan 4 orang yang termasuk kualifikasi sangat kurang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *pretest* kelas eksperimen adalah 53,12 dan berada pada

kualifikasi kurang. Data hasil *pretest* Tematik secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXII.

Tabel XXVIII Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Tematik Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86– 100	1	3,12%	Sangat baik
71– 85	1	3,12%	Baik
56 – 70	7	21,87%	Cukup
41 – 55	19	59,37%	Kurang
≤ 40	4	12,5%	Sangat kurang
Jumlah	32	100	

b. Kemampuan Awal Siswa Kelas Kontrol

Hasil Kemampuan Awal siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XXIX Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Tematik Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86– 100	0	0%	Baik sekali
71– 85	2	5,55%	Baik
56 – 70	16	44,44%	Cukup
41 – 55	11	30,55%	Kurang
≤ 40	7	19,44%	Sangat kurang
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa, ada 2 orang yang termasuk pada kualifikasi baik, ada 16 orang yang termasuk kualifikasi cukup, ada 11 orang yang termasuk kualifikasi kurang dan 7 orang yang termasuk kualifikasi sangat kurang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *pretest* kelas kontrol 2 adalah 53,05 dan berada pada kualifikasi kurang. Data hasil *pretest* Tematik secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXII.

3. Deskripsi *Posttest* Tematik Siswa

Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil penilaian kognitif di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Hasil *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Hasil *posttest* siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXX Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Tematik Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86– 100	18	56,25%	Sangat baik
71– 85	10	31,25%	Baik
56 – 70	4	12,5%	Cukup
41 – 55	0	0%	Kurang
≤ 40	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 32 siswa, ada 18 orang yang termasuk pada kualifikasi sangat baik , ada 10 orang yang termasuk kualifikasi baik dan ada 4 orang yang termasuk kualifikasi cukup. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari

posttest kelas eksperimen adalah 88,90 berada pada kualifikasi sangat baik . Data hasil *posttest* Tematik secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXVII.

b. Hasil *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Hasil *posttest* siswa kelas Kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXXI Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Tematik Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86– 100	9	25%	Sangat Baik
71– 85	17	47,22%	Baik
56 – 70	7	19,44%	Cukup
41 – 55	3	8,33%	Kurang
≤ 40	1	6,25%	Sangat kurang
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa, ada 9 orang yang termasuk pada kualifikasi sangat baik, ada 17 orang yang termasuk pada kualifikasi baik, ada 7 orang yang termasuk kualifikasi cukup, ada 3 orang yang termasuk kualifikasi kurang dan ada 1 orang yang termasuk kualifikasi sangat kurang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *posttest* kelas kontrol adalah 79,44 dan berada pada kualifikasi baik. Data hasil *posttest* Tematik secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXVII.

4. Deskripsi Hasil Belajar Tematik Siswa

Hasil belajar ini diperoleh setelah mengakumulasikan nilai afektif, psikomotorik, dan kognitif (*posttest*) setiap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXXII Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86– 100	0	0%	Sangat Baik
71– 85	28	87,5%	Baik
56 – 70	4	12,5%	Cukup
41 – 55	0	0%	Kurang
≤ 40	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	32	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 32 siswa, ada 28 orang yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 4 orang yang termasuk pada kualifikasi cukup. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari hasil belajar kelas eksperimen adalah 76,26 dan berada pada kualifikasi baik. Data hasil belajar Tematik secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXVIII.

b. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXXIII Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86– 100	0	0%	Sangat Baik
71– 85	22	61,11%	Baik
56 – 70	14	38,88%	Cukup
41 – 55	0	0%	Kurang
≤ 40	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	36	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 36 siswa, ada 22 orang yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 14 orang yang termasuk kualifikasi cukup. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari hasil belajar kelas kontrol adalah 71,59 dan berada pada kualifikasi baik. Data hasil belajar Tematik secara rinci dapat dilihat pada lampiran XXVIII.

C. Analisis Data

1. Pembelajaran Tematik Menggunakan Media Boneka Tangan

Partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas sangat diperlukan, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya menjadi manusia yang berkualitas sehingga tujuan pendidikan nasional pun dapat tercapai. Siswa diharapkan dapat selalu berpartisipasi aktif di setiap proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik Tema Cita-citaku.

Media boneka tangan memang memerlukan persiapan yang matang dan juga lingkungan yang mendukung. Selain itu, keterampilan guru dalam mengelola kelas pun sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan menggunakan media boneka tangan ini. Namun, alasan dipilihnya media boneka tangan adalah agar siswa tidak hanya duduk diam saja mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa juga harus terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Media boneka tangan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Melalui penggunaan media boneka tangan siswa lebih mudah memahami konsep materi yang diajarkan, memudahkan siswa dalam proses pengklasifikasian makhluk hidup, pembelajaran menjadi berkesan dan dapat mengkonkretkan pembelajaran yang bersifat abstrak.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, pembelajaran Tematik kelas eksperimen dengan menggunakan media boneka tangan dapat membuat hasil belajar Tematik siswa semakin baik dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa menggunakan media boneka tangan. Kelemahan dari media boneka tangan ini adalah kurang dapat mengontrol siswa dengan baik saat pembelajaran berlangsung sedangkan kelebihan dari media boneka tangan adalah dapat membuat seluruh siswa terlihat aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, suasana di dalam kelas terlihat peserta didik antusias dalam belajar. Belajar menjadi terasa menyenangkan untuk siswa, karena mereka selalu diberikan kesempatan untuk mengalami secara nyata materi yang diajarkan. Sehingga membuat siswa mudah

dalam memahami pelajaran yang mereka pelajari. Hal ini akan membuat hasil belajar siswa menjadi semakin baik, baik itu dari aspek kognitif, afektif, psikomotor dan nilai akhir siswa.

2. Penilaian Proses Siswa dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen

Penilaian sikap siswa yang diamati pada penelitian ini yaitu perhatian siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, kerjasama siswa dalam berkelompok, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama ada 31 orang atau 96,87% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 1 orang atau 3,12% yang termasuk kualifikasi cukup. Pada pertemuan kedua, ada 9 orang atau 28,12% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 23 orang atau 71,87% yang termasuk kualifikasi baik. Pada pertemuan ketiga, ada 12 orang atau 37,5% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 20 orang atau 62,5% yang termasuk kualifikasi baik. Pada pertemuan keempat, meningkat lagi menjadi 90,62% dalam kualifikasi sangat baik dan 9,37% dalam kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media boneka tangan dapat membuat siswa lebih aktif, perhatian dan responsif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Tematik yang dianggap mereka sulit dan membosankan menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan media boneka tangan karena keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran sangat diutamakan. Sehingga hasil belajar siswa dari aspek afektif pun berada pada kualifikasi sangat baik.

Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari hasil penilaian keterampilan siswa dalam menjelaskan dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi serta mengidentifikasi ciri-ciri puisi, membuat kesimpulan dari hasil pengamatan terhadap daur hidup kupu-kupu dan belalang, mengidentifikasi tempo dan tinggi rendahnya nada dalam lagu, mengidentifikasi hubungan karakteristik ruang dengan SDA yang ada dilingkungannya dan mengidentifikasi keragaman kegiatan dalam masyarakat. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama ada 5 orang atau 15,62% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 28 orang atau 87,5% yang termasuk kualifikasi cukup. Pada pertemuan kedua, ada 20 orang atau 62,5% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 12 orang atau 37,5% yang termasuk kualifikasi cukup. Pada pertemuan ketiga, ada 5 orang atau 15,62% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 26 orang atau 81,25% yang termasuk kualifikasi baik dan ada 1 orang atau 3,12% yang termasuk kualifikasi cukup. Pada pertemuan keempat, kembali meningkat lagi menjadi 96,87% berada pada kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat membuat anak mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi serta mengidentifikasi ciri-ciri puisi, membuat kesimpulan dari hasil pengamatan terhadap daur hidup kupu-kupu dan belalang, mengidentifikasi tempo dan tinggi rendahnya nada dalam lagu, mengidentifikasi hubungan karakteristik ruang dengan SDA yang ada dilingkungannya dan mengidentifikasi keragaman kegiatan dalam masyarakat serta terampil melakukannya dengan menggunakan media.

3. Pembelajaran Tematik dengan Metode Ceramah kelas Kontrol

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa metode ceramah ini juga dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dan pembelajaran Tematik menjadi mudah dipahami oleh siswa, karena diajarkan langsung oleh guru dengan latihan-latihan di bawah bimbingan guru. Namun keaktifan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran terbatas. Pada metode ceramah ini, siswa diberikan kesempatan untuk aktif hanya dibeberapa kesempatan, lebih banyak guru yang mendominasi di setiap kegiatan pembelajaran, karena pada metode ini siswa belajar dengan mengamati, mengingat dan menirukan tingkah laku yang ditunjukkan oleh gurunya. Saat pembelajaran berlangsung, suasana di dalam kelas terlihat peserta didik kurang memperhatikan materi pelajaran yang dipelajari, hanya beberapa siswa yang terlihat antusias dan selalu aktif. Hal ini membuat rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan di kelas eksperimen.

4. Penilaian Proses Siswa dalam Pembelajaran Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah pada pertemuan pertama ada 25 orang atau 69,44% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 11 orang atau 30,55% yang termasuk kualifikasi cukup. Pada pertemuan kedua, ada 34 orang atau 94,44% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 2 orang atau 5,55% yang termasuk kualifikasi cukup. Pada pertemuan ketiga, ada 5 orang atau 13,88% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 31 orang atau 86,11% yang termasuk kualifikasi baik. Pada pertemuan keempat, ada 10 orang

atau 27,77% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik, ada 25 orang atau 69,44% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 1 orang atau 2,77% yang termasuk kualifikasi cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah juga dapat membuat siswa sedikit aktif, perhatian dan responsif dalam proses pembelajaran. Setelah di uji statistik dengan menggunakan SPSS 18 maka, antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

Penilaian keterampilan siswa dengan metode ceramah pada pertemuan pertama ada 16 orang atau 44,44% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 20 orang atau 55,55% yang termasuk kualifikasi cukup. Pada pertemuan kedua, ada 26 orang atau 72,22% yang termasuk pada kualifikasi baik dan ada 10 orang atau 27,77% yang termasuk kualifikasi cukup. Pada pertemuan ketiga, ada 3 orang atau 8,33% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 33 orang atau 91,66% yang termasuk kualifikasi baik. Pertemuan keempat, ada 9 orang atau 25% yang termasuk pada kualifikasi sangat baik dan ada 27 orang atau 75% yang termasuk kualifikasi baik. Metode ceramah juga dapat membuat sedikit keterampilan siswa semakin baik, karena siswa diajarkan secara baik dan terus dibimbing oleh gurunya. Tetapi, tetap lebih unggul pembelajaran menggunakan media boneka tangan jika dibandingkan dengan metode ceramah ini. Sehingga setelah di uji statistik dengan menggunakan SPSS 18, maka hasil belajar pada aspek psikomotorik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

5. Kemampuan awal siswa (*Pretest*)

Data untuk kemampuan awal peserta didik baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran. Nilai kemampuan awal peserta didik dapat dilihat pada lampiran XXII.

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran XXIX. Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel XXXIV Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	53,13	53,06
Standar Deviasi	12,748	16,225
Varians	162,500	263,254

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 53,13 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 53,06. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Kemampuan Awal

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Adapun output SPSS uji normalitas dari kemampuan awal siswa kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXXV Ouput SPSS Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
KELAS		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	EKSPERIMEN	,160	32	,036	,940	32	,073
	T						
	KONTROL	,187	36	,003	,893	36	,002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen adalah $0,036 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, begitu juga Sig. data kelas kontrol adalah $0,003 < 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXX.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Adapun output uji homogenitas varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXXVI Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	Based on Mean	1,663	1	66	,202
	Based on Median	1,008	1	66	,319
	Based on Median and with adjusted df	1,008	1	62,201	,319
	Based on trimmed mean	1,366	1	66	,247

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah $0,202 > 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXX.

3) Uji Mann Whitney (Uji U)

Setelah diketahui salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun output uji U kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXXVII Output SPSS Uji U Kemampuan Awal Siswa

Test Statistics ^a	
	PRETEST
Mann-Whitney U	493,500
Wilcoxon W	1021,500
Z	-1,022
Asymp. Sig. (2-tailed)	,307

a. Grouping Variable: KELAS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. $0,307 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XXXI.

6. Penilaian Sikap (Afektif)

Sebelum melakukan analisis rata-rata, standar deviasi dan varians, untuk mengetahui nilai afektif siswa maka nilai penilaian sikap siswa untuk 4x pertemuan diakumulasikan dan diambil rata-ratanya.

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians penilaian sikap (afektif)

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians penilaian afektif siswa dapat dilihat pada lampiran XXXII. Berikut ini deskripsi penilaian afektif siswa.

Tabel XXXVIII Deskripsi Penilaian Afektif Siswa

	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	74,46	16,83
Standar Deviasi	3,85970	,89219
Varians	14,897	,796

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 74,46 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 16,83. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Penilaian Sikap Siswa

1) Uji Normalitas

Ouput SPSS uji normalitas dari penilaian sikap siswa kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXXIX Ouput SPSS Uji Normalitas Penilaian Sikap Siswa

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai_Afektif	1,00	,114	32	,200 [*]	,964	32	,349
	2,00	,153	36	,032	,964	36	,286

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen adalah $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, begitu juga Sig. data kelas kontrol adalah $0,032 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada XXXIII.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Adapun output uji homogenitas varians penilaian sikap siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XL Output SPSS Uji Homogenitas Penilaian Sikap Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Afektif	Based on Mean	30,946	1	66	,000
	Based on Median	30,797	1	66	,000
	Based on Median and with adjusted df	30,797	1	34,823	,000
	Based on trimmed mean	31,033	1	66	,000

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan tidak Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal peserta

didik kelas eksperimen dan kontrol bersifat tidak homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXXIII.

3) Uji *Mann Whitney* (Uji U)

Setelah diketahui salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun output uji U penilaian sikap siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XLI Output SPSS Uji U Penilaian Sikap Siswa

Test Statistics ^a	
	Nilai_Afektif
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	666,000
Z	-7,098
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian sikap kelas eksperimen dan kontrol. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XXXIV.

7. Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

Sebelum melakukan analisis rata-rata, standar deviasi dan varians, untuk mengetahui nilai psikomotor siswa maka nilai penilaian keterampilan siswa untuk 4x pertemuan diakumulasikan dan diambil rata-ratanya.

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians penilaian keterampilan (psikomotor)

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians penilaian psikomotor siswa dapat dilihat pada lampiran XXXV. Berikut ini deskripsi penilaian keterampilan siswa.

Tabel XLII Deskripsi Penilaian Psikomotor Siswa

	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	65,43	62,78
Standar Deviasi	3,670	3,107
Varians	13,469	9,653

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 65,43 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 62,78. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Penilaian Psikomotor Siswa

1) Uji Normalitas

Output SPSS uji normalitas dari penilaian psikomotor siswa kelompok eksperimen dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XLIII Output SPSS Uji Normalitas Psikomotor Siswa

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai_Psikomotorik	1	,120	32	,200*	,970	32	,496
	2	,152	36	,035	,966	36	,318

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen adalah $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, begitu juga Sig. data kelas kontrol adalah $0,035 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXXVI.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data kelas eksperimen berdistribusi normal dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Adapun output uji homogenitas varians penilaian psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel XLIV berikut.

Tabel XLIV Output SPSS Uji Homogenitas Penilaian Psikomotor Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Psikomotorik	Based on Mean	1,167	1	66	,284
	Based on Median	,851	1	66	,360
	Based on Median and with adjusted df	,851	1	62,244	,360
	Based on trimmed mean	1,159	1	66	,286

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah $0,284 > 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXXVI

3) Uji Mann Whitney (Uji U)

Setelah diketahui salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Adapun output uji U penilaian psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel XLV berikut.

Tabel XLV Output SPSS Uji U Penilaian Psikomotor Siswa

Test Statistics ^a	
	Nilai_Psikomotorik
Mann-Whitney U	340,000
Wilcoxon W	1006,000
Z	-2,916
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian psikomotor kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXXVII.

8. Penilaian Kognitif (*Posttest*) Tematik Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians *posttest* siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran XXXVIII. Berikut ini deskripsi kemampuan penilaian kognitif siswa.

Tabel XLVI Deskripsi Penilaian Kognitif (*Posttest*) Siswa

	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	88,91	79,44
Standar Deviasi	10,529	12,999
Varians	110,862	143,968

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 88,91 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 79,44. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda *Posttest* Siswa

1) Uji Normalitas

Output SPSS uji normalitas dari hasil *posttest* siswa kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel XLVII.

Tabel XLVII Output SPSS Uji Normalitas *Posttest* Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTTEST	EKSPERIMEN	,187	32	,006	,869	32	,001
	KONTROL	,185	36	,003	,946	36	,076

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen adalah $0,006 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, begitu juga Sig. data kelas kontrol adalah $0,003 < 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XL.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data kelas eksperimen berdistribusi normal dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Adapun output uji homogenitas varians hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel XLVIII berikut.

Tabel XLVIII Output SPSS Uji Homgenitas *Posttest* Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POSTTEST	Based on Mean	,039	1	66	,843
	Based on Median	,026	1	66	,873
	Based on Median and with adjusted df	,026	1	60,302	,873
	Based on trimmed mean	,034	1	66	,855

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah $0,843 > 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XL.

3) Uji *Mann Whitney* (Uji U)

Setelah diketahui salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Adapun output uji U hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XLIX Output SPSS Uji U *Posttest* Siswa

Test Statistics ^a	
	POSTTEST
Mann-Whitney U	322,000
Wilcoxon W	988,000
Z	-3,153
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

a. Grouping Variable: KELAS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XLI.

9. Hasil Belajar Siswa

a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran XLII. Berikut ini deskripsi hasil belajar siswa.

Tabel L Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	76,27	71,60
Standar Deviasi	3,862	4,525
Varians	14,919	20,472

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 76,27 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 71,60. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda *Posttest* Siswa

1) Uji Normalitas

Ouput SPSS uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel LI.

Tabel LI Ouput SPSS Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_BELAJA R	EKSPERIME N	,126	32	,200 [*]	,959	32	,254
	KONTROL	,104	36	,200 [*]	,981	36	,773

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen adalah $0,254 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal, begitu juga Sig. data kelas kontrol adalah $0,773 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XLIII.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Adapun output uji homogenitas varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel LII Output SPSS Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL_BELAJA R	Based on Mean	,230	1	66	,633
	Based on Median	,318	1	66	,575
	Based on Median and with adjusted df	,318	1	64,307	,575
	Based on trimmed mean	,232	1	66	,632

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based*

on Mean. Data nilai pada *Based on Mean* adalah $0,633 > 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XLIII.

3) Uji T

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Adapun output uji t hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel LIII Output SPSS Uji T Hasil Belajar Siswa
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HASIL_BELAJAR	,230	,633	4,546	66	,000	4,668	1,027	2,618	6,719
Equal variances not assumed			4,589	65,902	,000	4,668	1,017	2,637	6,700

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XLIV.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan 4x pertemuan baik di kelas eksperimen dan juga di kelas kontrol, maka dapat dinyatakan bahwa ada terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Tematik siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media boneka tangan dan di kelas kontrol tanpa menggunakan media boneka tangan.

Media boneka tangan dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran tematik. Namun, menggunakan media boneka tangan lebih unggul dibandingkan tanpa menggunakan media. Hal ini terbukti dari nilai akhir atau hasil belajar siswa dari akumulasi nilai kognitif, afektif dan juga psikomotor siswa, adapun di kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 76,27 yang berada pada kualifikasi baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 71,60 berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji T pada analisis data di atas didapat nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, dapat kita ketahui bahwa media boneka tangan terbukti lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian dari hasil penilaian aspek afektif siswa pun telah menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 74,46 berada pada kualifikasi baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yakni 16,83 yang berada pada kualifikasi kurang. Hasil pengujian dengan uji U didapat nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian sikap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan pada hasil penilaian aspek psikomotor siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 65,43 berada pada kualifikasi cukup, adapun nilai rata-rata siswa di kelas kontrol yakni 62,78 yang berada pada kualifikasi cukup pula. Namun, hasil pengujian dengan uji U didapat nilai Sig. $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian psikomotor kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil nilai aspek kognitif (*posttest*) siswa juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 88,91 berada pada kualifikasi sangat baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa di kelas kontrol yakni 79,44 yang berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji T didapat nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik yang menggunakan media boneka tangan dan tanpa menggunakan media boneka tangan menunjukkan perbedaan yang signifikan dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sehingga ketiga aspek tersebut dapat diakumulasikan menjadi hasil belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar tematik siswa kelas IV yang menggunakan media boneka tangan di MIN 1 Barito Utara tahun pelajaran 2018/2019.

Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang tidak hanya terpaku pada soal dibuku tetapi bisa menggunakan media yang dihadirkan sendiri oleh guru dan dapat diaplikasikan oleh siswa, sehingga dapat membuat materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah diterima oleh peserta didik, pembelajaran menjadi menarik, meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab, dan menumbuhkan daya imajinasi peserta didik, maka hasil belajar siswapun akan meningkat.